

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (2004 : 197), antara lain: (a) menggunakan lingkungan alami sebagai sumber data langsung, (b) bersikap deskriptif analitik, (c) tekanan penelitian ada pada proses bukan pada hasil, (d) bersifat induktif, (e) mengutamakan makna. Sedangkan menurut Maleong (2000 : 5) juga mengemukakan pendapat bahwa didalam penelitian kualitatif, data yang akan dikumpulkan bukan hanya berupa angka-angka melainkan berasal dari catatan yang apa adanya sesuai dilapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Dalam kesempatan lain juga dijelaskan bahwa,

“penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain akan berperan sebagai alat pengumpulan data utama. Penelitian disebut instrumen kreatif, artinya peneliti harus rajin dan giat untuk menggali berbagai informasi sekaligus peneliti menjadi sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pembuat laporan penelitian,”

(Maleong, 2000 : 17).

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti tidak melakukannya sendiri, melainkan dilakukan secara kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan bekerja sama dengan guru kelas yang bersifat kemitraan terhadap masalah yang akan di selesaikan bersama. Soesilo (2014: 52-53) mengemukakan pendapat bahwa penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian yang melibatkan berbagai pihak diantaranya guru, kepala sekolah dan dosen memiliki peran yang berbeda namun masing-masing pihak akan berupaya untuk mendukung penyelesaian pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dalam proses ini, setiap pihak dapat bertindak sebagai inovator penelitian. Kerjasama ini mulai dilakukan semenjak pengidentifikasian masalah, perancangan, dan implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) sampai pada tahap refleksi dan evaluasi yang dilakukan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi tindakan penelitian di Desa Palar Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten PAUD memiliki 3 kelas, berdasarkan kelompok Green Apple 22 anak. Kelompok Red Apple terdapat 2 yaitu Red Apple A berjumlah 8 anak dan Red Apple B berjumlah 8 anak. Alasan yang pertama peneliti meneliti di sekolah ini karena sekolah ini terletak di desa yang memiliki latar belakang kondisi anak, terdapat masalah kemampuan berkomunikasi anak yang masih rendah. Alasan yang kedua karena kemampuan akademik anak kelas Red Apple A beragam ada yang pandai, cepat tangkap ada yang sedang, dan ada yang lambat sekali. Dari ke dua alasan ini dapat memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Soesilo 2014 : 83) mengungkapkan bahwa variabel merupakan suatu objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel bebas merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi suatu gejala atau variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dianggap muncul sebagai akibat adanya variabel bebas gagasan ini dikemukakan oleh Soesilo (2014). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah bermain peran makro dan variabel terikat adalah kemampuan berkomunikasi.

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kelas Red Apple A PAUD Desa Palar, yang berjumlah 8 anak terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan. Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yaitu observasi. Menurut Mulyasa (2012 : 199) berpendapat bahwa observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan

langsung terhadap sikap dan perilaku anak yang ditunjukkan saat pemberian tindakan yang sedang berlangsung. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan pedoman yang mengacu pada indikator yang telah peneliti tetapkan. Jadi observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera bisa penglihatan dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung.

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar dengan berpedoman pada instrument cek list yang telah disusun berdasarkan indikator yang ada dalam PERMENDIKBUD No 146 tahun 2014. Observasi difokuskan pada perilaku dan sikap anak dalam kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi mereka dan dilakukan selama proses pengumpulan data sampai selesai. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati anak kemudian mencek list (√) sesuai dengan hasil pengamatan yang ada pada instrument yang telah disusun. Instrument ini membantu peneliti untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan atau peningkatan kemampuan berkomunikasi anak dari awal sampai akhir penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model deskripsi. Deskripsi ini akan bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang ada sebagaimana pernyataan,

“deskripsi digunakan apabila akan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada sesuai dengan apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan”

(Sudjana 1997 : 53).

Deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menghubungkan secara objektif, apa adanya yang terdapat dalam Paud Danastuti baik dari segi persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, proses dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya.

Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini, langkah pertama yang digunakan yaitu memilih data, menentukan fokus, meringkas dan menggubah data mentah yang ada sehingga data menjadi lebih sederhana. Kemudian, data-data tersebut dijelaskan sehingga tertata rapi dengan narasi dan grafik. Setelah itu, dari data yang ada, dibuat atau ditarik suatu kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi. Hasil yang didapatkan peneliti setiap siklus dibandingkan dengan indikator keberhasilan.

3.7. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian peneliti harus dapat menetapkan keberhasilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Sebab penerapan penelitian ini menjadi penting untuk dipikirkan agar setelah melakukan penelitian tindakan, peneliti dapat menentukan keberhasilan atau ketidak berhasilannya tindakan yang telah dilakukan hal ini dikemukakan oleh (Soesilo 2014 :117). Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu jika minimal 80% anak telah mencapai standar indikator sesuai dengan aspek yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu berkembang sangat baik (BSB).

Adapun keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi proses dan sisi hasil. Dari sisi proses, dapat dilihat bahwa keberhasilan penelitian dengan penerapan metode bermain peran, dimana anak-anak sudah dapat menunjukkan keaktifan dalam kemampuan berkomunikasi dan sudah dapat mengemukakan perasaan sesuai dengan peran yang diperankan dalam cerita ketika kegiatan proses bermain peran dilaksanakan.

Sedangkan keberhasilan yang dilihat dari sisi hasil yaitu dimana jika anak sudah berhasil dalam mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini diadaptasi dari Permendikbud 146 tentang kurikulum 2014 Pendidikan anak usia dini sesuai dengan

perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dan indikator keberhasilan bermain peran. Di antaranya sebagai berikut:

1. Menceritakan kembali apa yang didengar dan kosakata yang lebih
2. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.
3. Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
4. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

3.8. Rancangan penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini di rencanakan dalam II siklus, masing-masing siklus terdiri dari : penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, melakukan observasi membuat refleksi, dan evaluasi serta membuat rencana tindakan selanjutnya. Adapun rancangannya sebagai berikut:

- **Siklus I**

- a. Rencana tindakan :

Mengidentifikasi permasalahan, merencanakan penelitian secara keseluruhan, merancang desain pembelajaran dan strateginya yang disusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, dan menyusun rencana pengolahan data.

- b. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebagai berikut: melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian(RKH) yang disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan.

- c. Refleksi dan evaluasi

Refleksi dilakukan secara deskriptif terhadap data hasil pengamatan kemudian sintesis, pemaknaan penjelasan, penyimpulan data dan informasi yang telah terkumpul. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektivitas rancangan pembelajaran yang dibuat, dan terdaftar permasalahan yang muncul di lapangan selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

- **Siklus II**

- a. Rencana tindakan

- Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi perencanaan kegiatan dengan menentukan pemecahan masalah untuk memperbaiki masalah yang didapatkan pada siklus I.

- b. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan

- Pelaksanaan tindakan sama dengan tindakan sebelumnya ditambah dengan perbaikan dan refleksi kemudian evaluasi.

- c. Refleksi dan evaluasi

- Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil awal dengan hasil perbaikan. Apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. Hasil refleksi dan evaluasi digunakan untuk menentukan hasil akhir bermain peran pada siklus II.